

PENGARUH KONTRAK HUTANG, BIAYA POLITIK, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA TAHUN 2016-2018

Venina & Augustpaosa Nariman

Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: winatanina@yahoo.com

Abstract: *The purpose of this research is to know the effect of leverage, political cost, and institutional ownership of earnings management on manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016-2018. The sampling method used in this research used 36 manufacturing companies that were selected using purposive sampling method. Data used for this study is obtained from financial statement for the year ended December 31st during 2016-2018. Analysis tool that will be used to analyze the hypothesis with multiple linear regression model is software Eviews 9.0. The result for this research showed that leverage have negative and not significant effect, political cost have positive and not significant effect, while institutional ownership have positive and significant effect.*

Keywords: *Leverage, Political Cost, Institutional Ownership, Earnings Management*

Abstrak: Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh kontrak hutang, biaya politik, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan 36 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Data penelitian yang diambil adalah laporan keuangan tahunan perusahaan untuk tahun buku berakhir pada 31 Desember selama tahun 2016-2018. Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis hipotesis dengan model regresi linear berganda adalah software *Eviews 9.0*. Hasil penelitian menunjukkan kontrak hutang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, biaya politik memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Kontrak Hutang, Biaya Politik, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba.

Latar Belakang

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengelola bahan-bahan mentah menjadi bahan jadi yang memiliki nilai jual. Sektor industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang menopang dan menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Di samping itu, industri manufaktur juga berperan penting dalam perdagangan nasional maupun internasional. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor ini juga banyak dijadikan pilihan berinvestasi oleh para investor karena memiliki return yang cukup besar. Keberhasilan tersebut tentunya tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sebagai pihak yang diberikan kepercayaan oleh para pemegang saham dalam mengelola perusahaan. Manajer dalam mengelola perusahaan akan melakukan tindakan sebaik mungkin agar perusahaan tersebut dapat meningkatkan kinerjanya sehingga

berimbang pada laporan keuangan perusahaan. Salah satu informasi yang dilihat dalam laporan keuangan oleh investor, pemerintah, dan pemangku kepentingan adalah laba. Laba perusahaan dijadikan tolak ukur untuk pengambilan keputusan perusahaan seperti pemberian bonus, penilaian kerja perusahaan, dan meminimalkan beban pajak. Oleh sebab itu, manajer sebagai pihak internal perusahaan yang mengetahui lebih banyak informasi yang berkaitan dengan perusahaan dapat dengan mudah melakukan praktek akuntansi yang berorientasi pada laba. Manajer seringkali memanfaatkan kesempatan dalam melakukan permainan manajerial untuk memanipulasi laporan keuangan dengan mengatur besar kecilnya laba perusahaan. Hal tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba.

Manajemen laba adalah kegiatan yang disengaja dilakukan oleh manajemen dengan cara memilih prinsip akuntansi yang dipergunakan untuk mempengaruhi para pengguna laporan keuangan demi memperoleh keuntungan pribadi (Riza Ramadhan, 2017). Manajemen laba dapat dilakukan oleh manajer suatu perusahaan berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan diterima secara umum. Ada beberapa variabel yang dianggap berpengaruh terhadap manajemen laba diantaranya kontrak hutang, biaya politik, dan kepemilikan institusional.

Kajian Teori

Agency Theory. Dalam Riza Ramadhan (2017) menyatakan teori keagenan berkaitan dengan hubungan antara pemilik (*shareholders*) sebagai *principal* dan manajemen perusahaan sebagai *agent*. Pemegang saham memberikan kepercayaan kepada manajemen dengan mendelegasikan sebagian kekuasaan dalam melakukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Sebagai timbal baliknya, manajemen harus bertanggungjawab secara penuh kepada pemilik mengenai kebijakan atau langkah-langkah yang diambil di dalam perusahaan.

Hubungan teori keagenan dengan manajemen laba yaitu manajemen di dalam perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan para pemegang saham yang biasa dikenal dengan istilah asimetri informasi. Asimetri informasi ini menyebabkan tidak terjadinya pemerataan informasi mengenai perusahaan kepada pemegang saham dan manajemen. Oleh karena itu terkadang pihak manajemen tidak melakukan tindakan terbaik untuk kepentingan pemegang saham (*disfunctional behavior*). Contoh dari perilaku tersebut yaitu manajer cenderung akan menyembunyikan sebagian informasi dari pemegang saham dan melakukan pemanipulasian laporan keuangan demi tercapai kepentingan pribadinya. Praktik pemanipulasian laporan keuangan termasuk dalam tindakan manajemen laba (*earning management*).

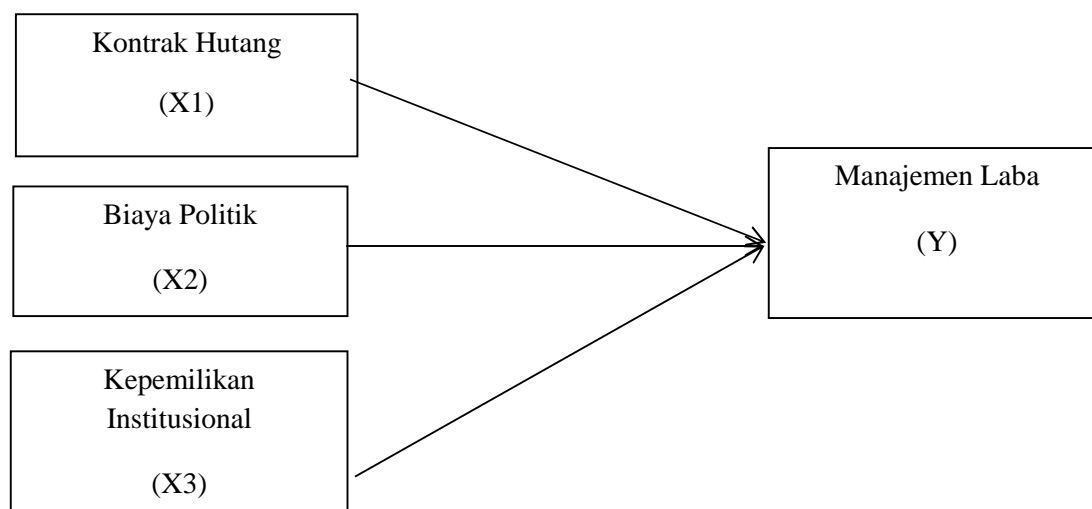
Signalling Theory. Menurut Brigham dan Houston (2014:184) teori sinyal merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Hubungan Teori sinyal dengan manajemen laba yaitu seorang manajer memberikan sinyal kepada pasar mengenai nilai atau prospek perusahaan ke depannya yang berguna bagi investor sebagai sebuah informasi. Informasi yang diberikan manajer dapat berupa laporan keuangan perusahaan. Informasi laporan keuangan yang menggambarkan laba perusahaan merupakan sinyal yang dapat dijadikan acuan bagi investor untuk menginvestasikan dananya. Dalam teori sinyal, manajer harus tetap menyajikan laporan keuangan perusahaan dalam keadaan yang sebenarnya. Namun seringkali dengan adanya praktik manajemen laba, manajer memanipulasi tingkat laba demi menjaga citra dan kredibilitas perusahaan.

Positive Accounting Theory. Menurut Scott (2015:284) Teori akuntansi positif (PAT) berkaitan dengan prediksi tindakan seperti pilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan akan merespon standar akuntansi baru yang sedang diajukan. Teori

Akuntansi Positif merupakan teori yang menjelaskan dan memberikan pemahaman mengenai kebijakan-kebijakan akuntansi yang dapat diterapkan untuk menghadapi kondisi tertentu di masa yang akan datang. Hipotesis teori akuntansi positif yaitu hipotesis rencana bonus, hipotesis kontrak hutang, dan hipotesis biaya politik.

Kerangka pemikiran yang digambarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dibuat hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1: Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara kontrak hutang terhadap manajemen laba.

H2: Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara biaya politik terhadap manajemen laba.

H3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Metodologi

Yang menjadi subjek penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah manajemen laba (variabel Y), kontrak hutang (variabel X1), biaya politik (variabel X2), dan kepemilikan institusional (variabel X3). Pemilihan sampel di dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling method*.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. b) Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya berakhir pada tanggal 31 Desember dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. c) Perusahaan manufaktur yang melaporkan laba bersih secara berturut-turut selama tiga tahun periode penelitian. d) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah selama tahun 2016-2018. e) Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan institusional selama periode 2016-2018.

Terdapat 4 langkah dalam melakukan perhitungan manajemen laba model *Modified Jones* (Kodriyah, 2015), yaitu:

Langkah I: Menghitung nilai total akrual (TAC) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (net income) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan

$$TAC = Net\ Income - Cash\ Flows\ from\ Operations$$

Langkah II: Menghitung nilai accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square)

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \beta_1 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta Rev_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \sum$$

Keterangan :

TAC_{i,t} = Total akrual perusahaan i periode t.

TA_{t-1} = Total aset untuk perusahaan i periode t-1.

$\Delta Rev_{i,t}$ = Perubahan pendapatan perusahaan i periode t.

PPE_{i,t} = Aktiva tetap (gross property, plant, and equipment) perusahaan i periode t.
= koefisien regresi.

Langkah III: Menghitung nilai nondiscretionary total accrual (NDA)

$$NDA_{i,t} = \beta_1 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta Rev_{i,t} - \Delta Rec_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right]$$

Keterangan :

NDA_{i,t} = Nondiscretionary accrual pada tahun t.

$\Delta Rec_{i,t}$ = Perubahan piutang dagang perusahaan i periode t.

= Fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan akrual

Langkah IV: Menghitung nilai discretionary accruals (DAC)

$$Discretionary\ Accrual = \frac{TAC}{TA} - NDA$$

Keterangan :

DA = Akrual Diskresioner

NDA = Akrual Non-diskresioner

TAC = Total Akrual dari perusahaan i pada tahun t-1

TA = Total Aset perusahaan i pada tahun t-1

Rasio yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur kontrak hutang yaitu dengan menggunakan proksi debt to equity rasio (Riza Ramadhan, 2017)

$$Debt - to - Asset\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

Rasio yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur biaya politik yaitu dengan menggunakan proksi ukuran perusahaan (Riza Ramadhan, 2017)

$$Firm\ Size = \text{Logarithm Natural (Ln) to Total Asset}$$

Rasio yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur kepemilikan manajerial yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistic deskriptif menggunakan program *Eviews 9.0*. Terdapat beberapa uji regresi berganda yaitu uji F, uji R^2 , dan uji t

Hasil Uji Statistik

Menurut Sugiyono (2014:21) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif menunjukkan suatu variabel dari nilai mean, range, varian maksimum, minimum, sum, standar deviasi, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperjelas kondisi dan karakteristik dari masing-masing variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Hasil output dari uji statistik deskriptif atas variabel-variabel yang digunakan adalah manajemen laba (Y), kontrak hutang (X1), biaya politik (X2), dan kepemilikan institusional (X3). Dari 36 perusahaan manufaktur selama periode 2016-2018 yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif maka diketahui bahwa variabel manajemen laba (DAC) memiliki nilai minimum sebesar -0.193161 terdapat pada PT Alakasa Industrindo Tbk. (ALKA) pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 0.359817 terdapat pada PT Suparma Tbk. (SPMA) pada tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.088481 dan standar deviasi sebesar 0.090800.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif maka diketahui bahwa variabel kontrak hutang (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0.110982 terdapat pada PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk. (DPNS) pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 0.927665 terdapat pada PT Jemblo Cable Company Tbk. (JECC) pada tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.388836 dan standar deviasi sebesar 0.201821

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif maka diketahui bahwa variabel Biaya Poitik (*Firm Size*) memiliki nilai minimum sebesar 11.13551 terdapat pada PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 13.83946 terdapat pada PT Gudang Garam Tbk. (GGRM) pada tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12.37812 dan standar deviasi sebesar 0.559331.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 5.143166 terdapat pada PT Wisimilak Inti Makmur Tbk. (WIIM) pada tahun 2016 dan 2017 dan nilai maksimum sebesar 93.06856 terdapat pada PT Alakasa Industrindo Tbk. (ALKA) pada tahun 2017 dan 2018. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 58.47179 dan standar deviasi sebesar 24.28950.

Uji multikolinearitas yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya. Berdasarkan pada hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai koefisien kolerasi dari kontrak hutang (DER) terhadap Biaya Politik (*Firm Size*) sebesar 0.085999 dan kepemilikan institusional sebesar 0.053698. Sehingga seluruh hasil dari koefisien kolerasi antara kontrak hutang (DER) terhadap variabel lainnya (biaya politik dan kepemilikan institusional) yaitu <0.8 yang berarti data kontrak hutang terbebas dari multikolinearitas.

Berdasarkan pada hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai koefisien kolerasi dari biaya politik (*firm size*) terhadap kontrak hutang (DER) sebesar 0.085999 dan kepemilikan institusional sebesar 0.164112. Sehingga seluruh hasil dari koefisien kolerasi biaya politik (*firm size*) terhadap variabel lainnya (kontrak hutang dan kepemilikan institusional) yaitu <0.8 yang berarti data biaya politik terbebas dari multikolinearitas.

Berdasarkan pada hasil uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa nilai koefisien kolerasi dari kepemilikan institusional terhadap kontrak hutang (DER) sebesar 0.053698 dan biaya politik (*firm size*) sebesar 0.164112. Sehingga seluruh hasil dari koefisien kolerasi kepemilikan institusional terhadap variabel lainnya (kontrak hutang dan biaya politik) yaitu <0.8 yang berarti data kepemilikan institusional terbebas dari multikolinearitas.

Setelah melakukan uji statistik deskriptif, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji analisis regresi berganda dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara manajemen laba (variabel dependen) dengan kontrak hutang, biaya politik, dan kepemilikan institusional (variabel independen) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan tingkat signifikansi 5%. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0 + 1X1 + 2X2 + 3X3 +$$

Keterangan :

- 0 : Konstanta
- 1- 3 : Koefisien regresi variabel bebas
- X1 : Variabel bebas (Kontrak Hutang)
- X2 : Variabel bebas (Biaya Politik)
- X3 : Variabel bebas (Kepemilikan Institusional)
- Y : Variabel terikat (Manajemen Laba)
- : Error terms

Berdasarkan hasil uji output *Eviews 9.0* maka didapatkan persamaan regresi berganda yaitu:

$$DAC = -0.232515 + -0.081005(X1) + 0,024064(X2) + 0.000934(X3) +$$

Keterangan:

- DAC : *Discretionary Accrual (Earnings Management)*
- X1 : Kontrak Hutang
- X2 : Biaya Politik
- X3 : Kepemilikan Institusional
- : *Error* atau nilai residu

Berdasarkan pada persamaan regresi linear berganda di atas, maka nilai dari konstanta koefisien regresi sebesar -0.232515 menunjukkan apabila variabel independen kontrak hutang, biaya politik (*firm size*), dan kepemilikan institusional bernilai nol atau 0, maka manajemen laba akan memiliki nilai negatif dengan nilai sebesar -0.232515. Pada persamaan regresi linear berganda ini disajikan variabel independen kontrak hutang yang memiliki koefisien regresi sebesar -0.081005. Hasil ini menunjukkan bahwa kontrak hutang memiliki hubungan yang negatif dengan manajemen laba. Hubungan negatif ini menunjukkan apabila kontrak hutang mengalami peningkatan atau kenaikan sebesar satu satuan dan variabel lain dianggap tidak mengalami perubahan atau bernilai konstan, manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -0.081005

Variabel independen lain pada persamaan regresi linear berganda ini yaitu biaya politik (*firm size*) yang memiliki koefisien regresi sebesar 0,024064. Hasil yang diperoleh, menunjukkan bahwa biaya politik (*firm size*) memiliki hubungan yang positif dengan nilai manajemen laba. Hubungan positif ini menunjukkan apabila biaya politik (*firm size*) mengalami peningkatan atau kenaikan sebesar satu satuan dan variabel lain dianggap tidak mengalami perubahan atau bernilai konstan, maka manajemen laba akan mengalami peningkatan atau kenaikan sebesar 0,024064.

Pada persamaan regresi linear berganda ini menunjukkan koefisien regresi dari variabel independen kepemilikan institusional sebesar 0.000934. Hasil koefisien ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan yang positif dengan manajemen laba. Hubungan positif ini menunjukkan apabila kepemilikan institusional mengalami peningkatan atau kenaikan sebesar satu satuan dan variabel lain dianggap tidak mengalami perubahan atau bernilai konstan, maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0.000934.

Uji koefisien determinasi (*Adjusted*) ini bertujuan untuk mengukur dan menilai seberapa besar pengaruh atau kemampuan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada hasil uji output Eviews 9.0, nilai dari *adjusted* sebesar 0.054514 atau 5.45%, ini menunjukkan bahwa 5.45% variabel dependen manajemen laba dipengaruhi oleh variabel independen kontrak hutang, biaya politik, dan kepemilikan institusional itu, sisanya sebesar 94.55% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lainnya diluar dari penelitian ini.

Uji statistik F ini bertujuan untuk menguji signifikansi dari pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen (kontrak hutang, biaya politik, dan kepemilikan institusional) terhadap variabel dependen (manajemen laba). Berdasarkan pada hasil uji output Eviews 9.0 dengan melihat nilai dari Prob (F-statistic) sebesar 0.031651, yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi <0.05 atau $<5\%$ ini mengartikan bahwa model penelitian ini yang menggunakan variabel independen kontrak hutang, biaya politik, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini juga menjelaskan bahwa model regresi ini layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji statistik T ini bertujuan untuk menguji signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen (kontrak hutang, biaya politik, dan kepemilikan institusional) terhadap variabel dependen (manajemen laba).

Berdasarkan pada hasil uji output Eviews 9.0, menunjukkan bahwa variabel dari kontrak hutang memiliki nilai koefisien sebesar -0.081005 yang berarti memiliki hubungan negatif antara kontrak hutang dengan manajemen laba, sehingga akan mempengaruhi peningkatan kontrak hutang yang akan berdampak pada menurunnya manajemen laba. Nilai signifikansi dari kontrak hutang sebesar 0.1101 atau >0.05 yang berarti bahwa kontrak hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel independen biaya politik (*firm size*) memiliki nilai koefisien sebesar 0.024064, ini berarti bahwa biaya politik (*firm size*) memiliki hubungan positif dengan manajemen laba, apabila biaya politik (*firm size*) meningkat akan mempengaruhi juga pada peningkatan manajemen laba. Nilai signifikansi dari biaya politik (*firm size*) sebesar 0.2160 atau >0.05 , ini menunjukkan bahwa biaya politik (*firm size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Nilai koefisien dari variabel independen kepemilikan institusional sebesar 0.000934, ini berarti terdapat hubungan positif antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba, sehingga apabila kepemilikan institusional meningkat, akan mempengaruhi pada meningkatnya manajemen laba. nilai koefisien dari manajemen laba sebesar 0.0308 atau <0.05 , ini berarti kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.

Diskusi

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis terhadap variabel kontrak hutang, maka diperoleh kesimpulan atas kontrak hutang terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 yaitu bahwa kontrak hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil

penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asitalia dan Trisnawati (2017).

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis terhadap variabel biaya politik, maka diperoleh kesimpulan atas biaya politik (*firm size*) terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 yaitu bahwa biaya politik (*firm size*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riza Ramadhan (2017).

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis terhadap variabel kepemilikan institusional, maka diperoleh kesimpulan atas kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 yaitu bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Barus dan Setiawati (2015).

Penutup

Berdasarkan hipotesis pertama bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil uji sebelumnya, koefisien regresi kontrak hutang bersifat negatif sebesar -0.081005 dan nilai signifikan sebesar $0.1101 > 0.05$ yang berarti H1 yang diajukan ditolak karena berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kontrak hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan pada hipotesis kedua bahwa biaya politik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji sebelumnya, koefisien regresi profitabilitas bersifat positif sebesar 0.024064 dan nilai signifikan sebesar $0.2160 > 0.05$ yang berarti H2 yang diajukan diterima karena berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa biaya politik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan pada hipotesis ketiga bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil uji sebelumnya, koefisien regresi kepemilikan institusional bersifat positif sebesar 0.000934 dan nilai signifikan sebesar $0.0308 < 0.05$ yang berarti H3 yang diajukan diterima karena berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu: a) Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), b) Hasil penelitian yang diperoleh hanya mencerminkan manajemen laba pada periode 2016-2018. Hal ini dikarenakan keterbatasan jangka waktu hanya tiga tahun, yaitu 2016-2018, c) Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai data hanya sebanyak 36 perusahaan. Hal ini dikarenakan ketidaksesuaian dengan kriteria untuk pengambilan sampel yang telah ditetapkan, d) Jurnal pendukung mengenai pengaruh biaya politik terhadap manajemen laba masih sedikit dapat ditemukan, e) Terdapat perusahaan-perusahaan yang mempunyai data outlier yang membuat penelitian menjadi tidak signifikan.

Daftar Pustaka

Agustia, Y. P. & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Lab. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. Vol. 10, No.1, Hal 63-74.

- Alzoubi, E. S. S. (2016). *Ownership structure and earnings management: evidence from Jordan. International Journal of Accounting and Information Management*. Vol. 24 No 2, pages 135-161
- Amertha, I. S. P., Ulupui, I. G. K. A., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2014). *Analysis of firm size, leverage, corporate governance on earnings management practices (Indonesian evidence). Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. Vol. 17, No. 2, pages 259 – 268.
- Anggani, S. & Nazar, M. R. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Leverage* Terhadap Praktik Manajemen Laba. *e-Proceeding of Management*. Vol.2, No.3, Hal 3367-3374.
- Aryanti, I., Kristanti, F. T., & Hendratno (2017). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*. Volume 9, No 2, hal. 66-70
- Asitalia, F. & Trisnawati, I. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 1, No.1a, hal 109-119.
- Aygun et al (2014). *The Effects of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management: Evidence from Turkey. International Journal of Business and Management*. Vol. 9, No. 12, pages 124-132.
- Brigham, Eugene F, dan Joul F Houston (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dermawan, Syahrial (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Jakarta Mitrawacana Media.
- Deviyanti, N. W. T. & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Bonus, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 23 no 2, hal 1415-1441.
- Dimarcia, N. L. F. R. & Krisnadewi, K.A. (2016). Pengaruh Diversifikasi Operasi, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 15 no 3, hal 2324-2351
- Fahmi, Irham (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta